

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan pendidik untuk menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas. Pada dasarnya, manusia terus mengalami perkembangan, sehingga kebutuhan akan pendidikan juga terus berkembang. Pendidikan yang berkualitas mempersiapkan manusia untuk mampu bersaing, bermitra, dan mandiri atas jati dirinya guna menghadapi perkembangan jaman. Oleh karena itu, idealnya pendidikan diselaraskan dengan perkembangan jaman dari segi manapun.

Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 13 jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal dan Nonformal. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Oleh sebab itu khususnya pendidikan formal yang merupakan hal yang penting dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan juga akan meningkatkan mutu sumber daya manusia perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintahan dan para pengelola di bidangnya.

Salah satu lembaga pendidikan formal pada tingkat menengah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang terdiri dari beberapa bidang diantaranya bidang Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan, Seni; Kerajinan dan Pariwisata, Agribisnis dan Agroindustri, Bisnis dan Manajemen.

SMK Negeri 5 Medan merupakan lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang Teknologi dan Rekayasa berupaya untuk memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat menjadi tenaga yang siap pakai terutama di industri kerja. SMK Negeri 5 Medan memiliki program kejuruan yaitu Teknik Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, dan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Dari berbagai program kejuruan yang ada, salah satu kompetensi keahlian yang dimiliki SMK ini adalah kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, dimana mempersiapkan lulusan yang dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja.

Adapun mata pelajaran di SMK dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Dari ketiga golongan ini, golongan pelajaran produktif merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, karena siswa diharapkan mempunyai kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam kelompok pelajaran produktif tersebut adalah Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah. Mata pelajaran ini berhubungan dengan spesifikasi bahan bangunan, perencanaan dan

pelaksanaan, perbaikan suatu bangunan, melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, peralatan yang digunakan dalam pengukuran tanah dan pelaksanaan pengukuran tanah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 04 Mei 2018 di SMK Negeri 5 Medan, kenyataannya penguasaan siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih belum sesuai dengan yang diharapkan terutama pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Adapun data yang diperoleh dari observasi, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.1 : Daftar Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah Kelas X SMK Negeri 5 Medan**

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2016/2017	0 – 69	D	2	6,06 %	Perlu Bimbingan
	70 – 80	C	29	87,87 %	Cukup
	81 – 90	B	2	6,06 %	Baik
	91 – 100	A	0	0 %	Sangat Baik

Tahun Pelajaran	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Predikat
2017/2018	0 – 69	D	1	3,03 %	Perlu Bimbingan
	70 – 80	C	31	93,93 %	Cukup
	81 – 90	B	1	3,03 %	Baik
	91 – 100	A	0	0 %	Sangat Baik

(Sumber: DKN SMK Negeri 5 Medan)

Dari daftar hasil belajar diatas dapat diketahui bahwa, persentase hasil belajar siswa belum optimal sehingga perlu ditingkatkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus diperoleh siswa untuk mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah adalah 70. Pada tahun 2016/2017 menunjukkan 29 orang yang masuk dalam kriteria cukup yaitu sebesar 87,87 % dan pada tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan 31 siswa yang masuk dalam kriteria cukup yaitu sebesar 93,03 %.

Hasil belajar siswa yang masih menunjukkan di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat dilihat pada tahun 2016/2017 terdapat 2 orang yang perlu bimbingan yaitu sebesar 6,06% dan pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 1 orang yang perlu bimbingan yaitu sebesar 3,03 %. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga dapat dicapai jika siswa mendapat nilai 81-89 pada hasil belajar.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari (1) faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan, cacat tubuh. (2) faktor psikologis yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan kesiapan, motif. (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari (1) faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan. (2) faktor sekolah, yaitu model mengajar (guru), kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah. (3) faktor

masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah peranan guru. Dalam menjalankan tugasnya, guru harus memiliki kompetensi karena pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru. Hal ini berkaitan dengan kemampuan guru untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pemilihan metode, model, dan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru diharapkan mampu merancang suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan rasa ingin tahu siswa, serta penggunaan metode yang bervariasi. Namun pada kenyataannya, hal tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, penggunaan metode yang cenderung monoton seperti metode ceramah dan tanya jawab.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Student Team Achivement Division* adalah salah satu pembelajaran kooperatif atas teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah dengan temannya, yang menekankan pentingnya

kerjasama. Kelebihan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:36) yaitu: (1) Meningkatkan kecakapan individu (2) Meningkatkan kecakapan kelompok (3) Meningkatkan komitmen, percaya diri (4) Menghilangkan prasangka terhadap teman sebaya dan memahami perbedaan (5) Tidak bersifat kompetitif (6) Tidak memiliki rasa dendam dan mampu membina hubungan yang hangat (7) Meningkatkan motivasi belajar dan rasa toleransi serta saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Team Achivement Division* dengan hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah. Untuk itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dan melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Adapun judul yang diajukan adalah **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar Dasar – Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan

dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan belum mencapai hasil yang optimal.

2. Metode Pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan masih mengarah kepada metode pembelajaran konvensional.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokus serta memberikan ruang lingkup yang lebih efektif dan terarah, maka penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi model pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Student Team Achivement Division*.
2. Materi yang terdapat dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah memiliki cakupan yang cukup luas, dalam penelitian ini dibatasi pada materi spesifikasi dan karakteristik kayu.
3. Hasil belajar yang ditinjau pada penelitian ini adalah ranah kognitif siswa kelas X DPIB-1 dan X DPIB-2 Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan.

4. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 pada semester genap.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah siswa kelas X Kompetensi Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.



## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap beberapa pihak antara lain :

### 1. Secara Teoritis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran untuk menunjang pendidikan SMK dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achivement Division*.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti yang lain dalam mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan melalui model pembelajaran *Student Team Achivement Division*.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah SMK Negeri 5 Medan dapat dijadikan bahan informasi dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 5 Medan dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achivement Division* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam menguasai materi pelajaran.
- c. Bagi siswa dapat menambah pemahaman siswa dalam pelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dan Pengukuran Tanah.
- d. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Student Team Achivement Division*.